

**DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDIDIKAN SERTA
KAITANNYA DENGAN ANDRAGOGI KURIKULUM MERDEKA DALAM
RANGKA PERKEMBANGAN PENDIDIKAN**

Penulis: Nurfiya Syahrani, Restu Nabila

e-mail : nurfiya1001@gmail.com, restunabila.279@gmail.com

Abstract

This journal reviews the phenomenon of the occurrence of Covid-19 which has sparked major changes in the world of education, namely changes in the learning process from face to face learning to online learning. The online learning process in the Covid era was manifested so that the learning process was not hampered and continued to run well and regularly. Even though Covid-19 has brought a way of learning with a different process and innovating, new things like this also sometimes don't match the results of their performance with what you want. The Covid-19 pandemic has led to a learning loss which is not the same in terms of acquiring student competencies and learning crises. So the existence of independent curriculum andragogy is an effort to restore the learning process by the Ministry of Education, Culture, Research and Technology (KEMENDIKBUDRISTEK) to overcome educational problems during Covid-19. The purpose of making this article is to find out how the independent curriculum carries out its role in overcoming problems that occur in the process of implementing education due to the covid that hit.

The type of research used is to use a literature study approach research method. Literature study is used because in this study it examines and studies materials from library data. The source of data from this study is from journals that describe the problem of being studied. The data analysis technique used to draw conclusions is inferential, namely a way of drawing conclusions from general things to specific things.

Keywords: Covid-19, independent curriculum, e-learning, curriculum innovation

Abstrak

Jurnal ini mengulas tentang fenomena terjadinya Covid-19 telah mencetuskan perubahan besar terhadap dunia pendidikan, yakni perubahan pada proses belajar yang pada awalnya *face to face learning* menjadi *online learning*. Adanya proses

belajar online *learning* pada era covid di manifestasikan agar proses belajar yang dilakukan tidak terhambat dan terus berjalan dengan baik dan teratur. Meskipun Covid-19 ini telah membawa cara belajar dengan proses yang berbeda dan berinovasi, namun hal baru seperti ini juga terkadang tidak sesuai hasil kinerjanya dengan apa yang diinginkan. Masa pandemi Covid-19 ini telah menyebabkan ketertinggalan dalam proses pembelajaran (*learning loss*) yang tidak sama pada perolehan kompetensi peserta didik dan krisis pembelajaran (*learning crisis*). Maka adanya andragogi kurikulum merdeka merupakan upaya pemulihan proses pembelajaran oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (KEMENDIKBUDRISTEK) guna mengatasi problem pendidikan selama covid-19 terjadi. Adapun tujuan pembuatan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana kurikulum merdeka melaksanakan perannya dalam mengatasi problem yang terjadi pada proses pelaksanaan pendidikan akibat covid yang melanda.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian pendekatan studi literatur. Studi literatur digunakan karena dalam penelitian ini mengkaji dan mempelajari bahan-bahan dari data pustaka. Sumber data dari pada penelitian ini adalah dari jurnal yang memaparkan problem dari yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah inferensial, yaitu cara penarikan kesimpulan dari hal yang umum kepada hal yang khusus.

Kata Kunci : Covid-19, kurikulum merdeka, *e-learning*, inovasi kurikulum

Pendahuluan

Perubahan global akibat fenomena pandemi Covid-19 terutama di Indonesia, bahkan mempengaruhi proses pendidikan baik di Sekolah Dasar, menengah, sampai ke universitas. Hal ini menjadi tantangan besar dalam menjalankan proses perkembangan pendidikan yang terus berjalan, seperti yang diketahui bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pendidikan sangat mempengaruhi kapasitas atau kemampuan masyarakat untuk berkembang juga menumbuhkan keinginan dan membangkitkan ambisi generasi penerus bangsa untuk mengeksplorasi bermacam keinginan serta dapat mengembangkannya dengan maksimal dalam proses kepentingan membangun masyarakat secara universal tanpa di selingi dengan kerumitan.¹ Sehingga meskipun covid-19 sedang lemanda, pendidikan harus tetap terus berjalan. Sehingga pemerintah menemukan segala cara guna mengatasi problem ini.

Adapun kebiasaan baru yang dicanangkan pemerintah dilakukan guna mencegah penularan yakni memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak (*social distencing*), menjaga jarak fisik (*psycal distancing*) seperti tidak boleh menjabat tangan bahkan pemerintah melarang adanya pertemuan dan kontak fisik lainnya yang dapat menimbulkan penularan, sehingga karena adanya peraturan tersebut mengakibatkan masyarakat hanya dapat beraktivitas di rumah. Karena adanya peraturan tersebut, maka kemendikbud membuat Surat Edaran Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 4 tahun 2020 yang berisi untuk sementara waktu tidak mengizinkan lembaga pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran tatap muka, tetapi proses pembelajaran tersebut di ganti dengan melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan/online). (Ismail, Muhammad, Bahtiar, 2022).

Bermulanya covid-19 sudah sejak Maret 2020, dan pada saat itu juga global mengenal istilah belajar online di rumah. Adanya inovasi belajar lewat online ini dilakukan guna proses belajar tidak tertinggal dan harus tetap berjalan. Proses pembelajaran online ini dilakukan dengan bimbingan langsung dari guru tetapi lewat daring (dalam jaringan), dengan menggunakan teknologi media internet dalam

¹ Muhammad Fahmi Rahmasyah, Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021, hlm. 47

menyampaikan materi dan mendapatkan materi secara variabel. Proses pendidikan online tentunya belajar lewat jarak jauh, menuntut anak didik dan pendidik berkomunikasi secara intraktif.²

Namun adanya intensitas pelaksanaan proses belajar online di era covid-19 ini tentu memiliki dampak negatif dan positifnya pada proses pembelajaran dan hasil yang akan di peroleh. Maka evaluasi di perlukan dalam pemanfaatan dari penerapan sistem pembelajaran secara online tersebut guna merenovasi segala kelemahan seperti komunikaasi dan kolaborasi yang terbatas antara pendidik dan peserta didik ketika pelaksanaan proses pembelajaran terjadi. Berdasarkan perspektif komunikasi psikologis, dominion komunikasi lewat sistem online (vidio, audio, teks, dll) secara emosional mempengaruhi jarak yang terjelma dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, dan hal ini berdampak pada hasil yang diperoleh yang diharapkan selama proses belajar. Karena telah terbiasa *face to face*, kehadiran sosok pendidik sebagai figur sangat penting ketika proses belajar di dalam kelas seperti contohnya ketika aktivitas intraksi sang pendidik ini dengan anak didiknya. Karena kualitas proses pembelajaran terpengaruh oleh kualitas intraksi (komunikasi dan kolaborasi) antara pendidik dan peserta didik dalam setiap inovasi pembelajaran yang di terapkan³.

Karena adanya dampak-dampak yang melemahkan proses pendidikan pada masa covid-19 ini, mengakibatkan Indonesia mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*). Melihat hal tersebut terjadi, Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) berupaya untuk melakukan sebuah

² Matdio.Siahaan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan , *Jurnal Kajian Ilmiah*, No. 3 Juli 2020 Hal. 2

³ Jalaludin Rumi, Muhammad Gazali , dkk, Peranan Pendidik Terhadap Pengejawantahan Merdeka Belajar Melalui Pendekatan Heutagogi, *Temu Ilmiah Nasional Guru XIV*, Vol. 14 No. 1, November 2022 Hal 228-229

pemulihan pembelajaran. Salah satu upayanya guna mengatasi permasalahan yang ada yakni dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam kajian ini menggunakan metode penelitian pendekatan studi literatur. Studi literatur digunakan karena dalam penelitian ini mengkaji dan mempelajari bahan-bahan dari data pustaka. Sumber data dari pada penelitian ini adalah dari jurnal yang memaparkan problem dari yang diteliti. Tekhnik analisis data yang digunakan untuk menarik kesimpulan adalah inferensial, yaitu cara penarikan kesimpulan dari hal yang umum kepada hal yang khusus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Proses Pendidikan

Dalam rangka mencegah penularan covid-19, maka diperlukan kerjasama dengan berbagai lapisan masyarakat. Upaya pemerintah antara lain mencegah adanya keramaian, menjaga jarak dengan orang lain, menghindari keluar rumah kecuali dalam keadaan yang sangat genting, usahakan melakukan working dari rumah saja, terutama dalam berpendidikan, aktivitas pembelajaran dilakukan dari rumah. Ada 3 perubahan mendasar dalam pendidikan global berdasarkan pernyataan Tam dan EI Azar yaitu yang pertama, mengubah cara jutaan orang yang di didik. Kedua, solusi-solusi baru dalam pendidikan yang bisa membawa inovasi-inovasi baru yang sangat di perlukan. Ketiga, adanya kesenjangan digital yang dapat menyebabkan pergeseran baru dalam pendekatan pendidikan. Dari tiga pernyataan tersebut dapat dikatakan

bahwa pandemi covid-19 telah membawa perubahan pendidikan menuju ke pembelajaran berbasis teknologi.⁴

E-learning atau virtual dalam pendidikan dan pembelajaran sebelum covid-19 melanda bumi, masih merupakan suatu bidang yang relatif belum dijelajahi, meskipun sudah di kembangkan. Namun setelah covid-19 ini melanda, alat virtual justru semakin berkembang karena penerapan e-learning yang membatasi pembelajaran tatap muka.

Dampak Positif Covid-19 Terhadap Proses Pendidikan

Seperti yang kita ketahui bahwa terjadinya fenomena pandemi covid-19 merubah proses belajar yang biasa saja ke jenjang yang lebih maju yaitu menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi telah muncul banyak di sisi kehidupan⁵. Teknologi yang di gunakan dalam proses pembelajaran yakni media belajar digital seperti pembelajaran elektronik (e-learning) semakin marak di pakai. Peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam hal online, sehingga keuntungannya peserta didik maupun pendidik tidak lagi awam dalam menggunakan teknologi modern saat ini seperti HP, Laptop, dan media lainnya . Kemajuan teknologi ini disebut dengan TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi), pada pemakaiannya, perkembangan proses belajar dan mengajar secara langsung terpengaruh oleh kemajuan TIK. Sehingga pemanfaatan TIK ini menghasilkan ruang belajar yang baru dan dapat mendorong strategi yang berinovasi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan pada masa pandemi covid-19 saat itu. Manfaat lain dari penggunaan teknologi ini bagi pembelajaran yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kemandirian

⁴ Silahudin, Sri Lestari, Potret Ketahanan Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam Hadapi Covid-19 Bagian Integral Ketahanan Nasional, *JURNAL ASPIRASI* Vol. 12 No. 1 Februari Tahun 2022, hal. 66

⁵ Ismail, *Teknologi Pembelajaran dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Analisis Bibliometrik*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), vol. 8 No.2 April 2022 hal. 1766

belajar pendidik maupun anak didik dalam belajar, adanya dorongan sikap yang baik pada konten yang di ajarkan. Penggunaan proses belajar *e-learning* pada masa covid-19 merupakan salah satu hal pedagogis berbasis teknologi dalam konteks yang universal yaitu mendefinisikannya sebagai perbuatan pedagogis yang terjadi secara online dengan menggunakan internet dan perangkat atau alat teknologi, seluler teknologi, dengan koneksi sinkron ataupun asinkron dengan konektivitas dan aksesibilitas sehingga *E-learning* sangat berguna dalam proses belajar peserta didik.⁶

Pada era covid-19 aplikasi yang biasa di gunakan dalam proses belajar online yaitu aplikasi zoom, whatsapp, classroom, classmeeting, youtube dan aplikasi lainnya sebagai sarana pendukung lancarnya proses pembelajaran dalam rangka terus mengembangkan proses pendidikan. Setidaknya *e-learning* ini menjadi penyelamat dalam keberlangsungan pendidikan dan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Fleksibilitasnya dalam hal tempat, waktu, tenaga, dan biaya menjadikan penggunaan teknologi *e-learning* ini menjadi pilihan tepat sebagai pemandu proses pembelajaran, menciptakan lingkungan yang memotivasi dan berinovasi, memberikan peluang integrasi teknologi baru yang menjanjikan.⁷

Setelah pendidik mampu menguasai berbagai sarana pembelajaran online, maka akan tercipta pemikiran mengenai metode dan model pembelajaran lebih bervariasi yang belum pernah dilakukan oleh pendidik. Misalnya, guru membuat konten video kreatif sebagai bahan pengajaran. Dalam hal ini, guru lebih persuasif karena membuat peserta didik semakin tertarik dengan materi yang diberikan oleh guru melalui video kreatif tersebut. Peserta didik tentu akan dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui video kreatif yang dibuat oleh guru tersebut.

⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 4-5

⁷ Adris Setiania (2020), Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, Hal. 523-524

Sehingga dengan adanya penerapan model pembelajaran di rumah ini, membuat siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran secara online⁸.

Adanya pandemi covid-19 juga memberikan hikmah yang lainnya. Pembelajaran yang dilakukan di rumah, dapat membuat orang tua lebih mudah dalam memonitoring atau mengawasi terhadap perkembangan belajar anak secara langsung. Orang tua lebih mudah dalam membimbing dan mengawasi belajar anak dirumah. Hal tersebut akan menimbulkan komunikasi yang lebih intensif dan akan menimbulkan hubungan kedekatan yang lebih erat antara anak dan orang tua. Orang tua dapat melakukan pembimbingan secara langsung kepada anak mengenai materi pembelajaran yang belum dimengerti oleh anak. Dimana sebenarnya orang tua adalah institusi pertama dalam pendidikan anak. Dalam kegiatan pembelajaran secara online yang diberikan oleh guru, maka orang tua dapat memantau sejauh mana kompetensi dan kemampuan anaknya. Kemudian ketidakjelasan dari materi yang diberikan oleh guru, membuat komunikasi antara orang tua dengan anak semakin terjalin dengan baik. Orang tua dapat membantu kesulitan materi yang dihadapi anak. Hikmah selanjutnya yaitu penggunaan media seperti handphone atau gadget, dapat dikontrol untuk kebutuhan belajar anak. Peran orang tua semakin diperlukan dalam melakukan pengawasan terhadap penggunaan gadget. Hal tersebut memberikan dampak yang positif bagi anak, dalam memanfaatkan teknologi untuk hal-hal yang bermanfaat. Anak cenderung akan menggunakan handphone untuk mengakses berbagai sumber pembelajaran dari tugas yang diberikan oleh guru. Sehingga akan membuat anak menghindari penggunaan gadget pada halhal kurang bermanfaat atau negatif.⁹

⁸ Mathdio.Siahan, "*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*", Jurnal Kajian Ilmiah, Juli 2020 No. 1 hal. 2

⁹ Ibid hal. 2

Adapun latar belakang mengapa pemerintah melaksanakan pembelajaran jarak jauh pada era covid-19 pada saat itu yakni :

1. Untuk mengatasi batasan jarak, tempat dan waktu
2. Perkembangan TIK
3. Pemerataan kesempatan untuk memperoleh pendidikan
4. Memberikan kesempatan meningkatkan kemampuan tingkat pendidikan¹⁰.

Dampak Negatif Covid-19 Terhadap Proses Pendidikan

Akan selalu ada dampak negatif dari penggunaan teknologi dalam proses belajar. Tuntutan dalam perencanaan kerangka kerja baru di era covid-19 seperti penggunaan *e-learning* apalagi disertai dengan adanya problem pembelajaran tidak dapat diperkirakan. Karena seperti yang di ketahui penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran ini terjadi secara tiba-tiba sehingga tidak ada kesiapan dalam penggunaannya, menimbulkan hambatan bagi peserta didik atau pendidik yang masih awam dalam penggunaan teknologi pada proses belajar, belum lagi peserta didik atau pendidik yang sama sekali tidak memiliki fasilitas alat yang mengharuskannya guna menjalani proses belajar terutama pada Sekolah-sekolah di desa pinggiran yang jarang di perhatikan oleh pemerintah. Karena yang kita tahu pelajar maupun mahasiswa di Indonesia 50% berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.¹¹

Fasilitas teknologi yang biasanya digunakan dalam proses belajar ini seperti hp dan laptop, yang pada dasarnya aplikasi seperti zoom, whatsapp, classmeeting, classroom pada sistem hp atau laptop ini hanya bisa digunakan jika ada kuota internet dan memerlukan sinyal internet yang kuat. Nah hal ini juga merupakan salah satu

¹⁰ Munir, hlm 9-13

¹¹ Ibid hal. 2

kelemahan saat belajar secara e-learning yang menimbulkan dampak negatifnya terhadap proses pembelajaran di era covid-19.

Akan sangat sulit melakukan proses belajar di daerah yang belum memiliki jaringan/sinyal internet, selain itu kuota yang terbilang mahal bagi pelajar juga menjadi hambatan dalam proses belajar. Peserta didik terkadang tertinggal informasi akibat sinyal yang hilang atau lelet, akibatnya mereka terlambat mengumpulkan tugas. Kendala ini juga di rasakan oleh pendidik, yakni banyaknya siswa yang mengumpulkan tugas membuat ruang penyimpanan handphone penuh/terbatas. Penerapan e-learning juga membuat pengajar memikirkan kembali metode belajar yang akan di gunakan¹².

Pada era covid-19 saat itu, sejauh pengalaman dalam proses belajar mengajar dari awal tahun 2020 sampai saat ini, peserta didik dinyatakan merasa kebosanan, karena pada proses pembelajaran e-learning ini membatasi ruang lingkup aktivitas face to face antara peserta didik dengan teman-temannya dan pendidik. Banyak keluhan dari peserta didik karena tugas yang diberikan oleh pendidik lebih banyak dari biasanya, hal ini di sebabkan materi belajar yang di sampaikan pendidik yang belum selesai, sehingga pendidik menggantinya dengan tugas. Sejauh ini proses belajar menggunakan teknologi belum berdampak/berkembang di bandingkan dengan proses belajar mengajar secara *face to face*, namun tidak ada cara lain yang bisa dilakukan pada saat itu kecuali dengan *E-learning*. Problem mengenai implementasi pembelajaran digital yakni *e-learning* yaitu berdampak kuat terhadap rendahnya hasil belajar. Peserta didik dalam mengerjakan tugas lebih muda saat proses belajar e-learning karena langsung mencarinya dari internet menyebabkan latihan berfikir kritis tidak lagi di terapkan, mengakibatkan peserta didik malas

¹² Ibid hal. 2-3

karena lebih mengandalkan digital daripada otak sendiri, orang tua dari peserta didik pun banyak yang tidak bisa membantu karena kurang faham dengan teknologi¹³.

Peran Kurikulum Merdeka Dalam Perkembangan Pendidikan Setelah Covid-19

a. Pengertian kurikulum

Secara bahasa istilah kurikulum (*curriculum*) asalnya berasal dari bahasa latin yang awalnya hanya digunakan di bidang olahraaga, yaitu “*curro*” atau “*currere*” yang artinya “*rececource*” (bahan pengajar) atau lapangan/pacuan kuda, jarak tempuh lari, perlombaan, peredaran, gerak berkeliling, pacuan balapan, dll). Namun kata kurikulum selanjutnya di jadikan suatu istilah yang di gunakan untuk sejumlah mata pelajaran yang di tempuh untuk mencapai ijazah atau suatu gelar. Pengeertian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Alexander, Lewis dan Saylor. Dengan demikian kurikulum adalah rencana program pengajaran atau pendidikan yang akan ditujukan kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah di tetapkan sebelumnya. Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, sedangkan tujuan pendidikan sendiri adalah suatu hal yang abstrak , runyam (sulit), dan kompleks. Karena tujuan yang akan di capainya dengan relatif waktu yang lama dan objektif di programkan secara bulat. Kemudian, Misalnya tujuan pendidikan nasional. Bagian tujuan yang di programkan secara utuh, misalnya tujuan institusional (tujuan lembaga). Sasaran tujuan pendidikan yang berupa berbagai pokok-pokok problem, misalnya tujuan instruksional umum atau mata pelajaran. Sasarannya adalah tujuan pokok bahasan atau tujuan sub pokok bahasan, misalnya tujuan instruksional khusus.¹⁴

¹³ Ismail, *Implementasi E-learning Didukung Sosial Vidio Realitas Di Aplikasi Seluler : Dampaknya Terhadap hasil Belajar Siswa*, hal. 37-40.

¹⁴ Rati Melda Sari, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, hlm. 45

Sehingga konsep kurikulum merdeka merupakan salah satu jalan pemerintah dalam melakukan perbaikan dari sisa-sisa crisis learning akibat pandemi Covid-19. Melihat berbagai problem yang terjadi *kemendikbudristek* mencoba melakukan berbagai upaya guna untuk memulihkan pembelajaran, salah satu upayanya ialah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum pembelajaran inkurikuler yang inovatif dengan konten yang lebih optimal, membuat peserta didik lebih banyak waktu untuk mengeksplorasi dan memahami konsep serta memperkuat kompetensi mereka. Pendidik memiliki hak yang luas untuk memilih dari berbagai bahan ajar sehingga dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Perubahan kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemis yang dapat meningkatkan dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum menentukan materi pembelajaran. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan pendidik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁵

Kurikulum Merdeka baru akan digunakan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang. Namun, selama ini kurikulum merdeka hanya menjadi pilihan kredit pendidikan. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah kurikulum merdeka bukanlah kurikulum yang diterapkan oleh suatu satuan pendidikan saat ini. Ada beberapa alasan mengapa kurikulum merdeka tetap menjadi pilihan saat ini. Pertama, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa sektor pendidikan memiliki wewenang dan tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan sekolah masing-masing. Padahal, kerangka kurikulum disusun oleh pengambil kebijakan, yaitu pemerintah. Namun, sektor pendidikan dan gurulah yang bertugas mengadministrasikan dan mengimplementasikan kerangka kurikulum yang dikembangkan oleh pemerintah pusat. Alasan lain kurikulum

¹⁵ Oki Suhartono, *Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam hal. 8.

merdeka hanya menjadi pilihan adalah kurikulum Merdeka perlu disosialisasikan dan disesuaikan sebelum menjadi kurikulum nasional¹⁶.

Pendekatan selangkah demi selangkah ini memberikan waktu bagi para pendidik, pemimpin sekolah, dan otoritas pendidikan untuk belajar. Tidak ada kriteria khusus bagi satuan pendidikan yang ingin menggunakan kurikulum merdeka. Para pemimpin sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka didorong untuk mempelajari Materi Konseptual Kurikulum Merdeka yang diproduksi oleh Kementerian Pendidikan dan Teknologi. Setelah meninjau materi, mereka juga akan diminta untuk mengisi formulir aplikasi dan kuesioner singkat jika sekolah memutuskan untuk menerapkannya, tentu perlu penyesuaian. Proses ini membutuhkan pengelolaan yang cermat untuk mencapai efek yang diinginkan dari peningkatan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, pilihan kurikulum ini merupakan inisiatif manajemen perubahan.¹⁷

Adapun kurikulum merdeka ini yang di terapkan di kampus. Kurikulum merdeka merupakan inovasi pendidikan yang dirumuskan oleh pemerintah Kementerian Pendidikan dan beberapa lembaga pendidikan dan praktisi. Program ini bertujuan untuk Tingkatkan keterampilan lulusan dalam keterampilan lunak dan teknis untuk persiapan dan adaptasi yang lebih baik Lebih beradaptasi dengan kebutuhan zaman untuk mempersiapkan lulusan masa depan menjadi pemimpin bangsa yang berkepribadian dan berprestasi dengan prestasi yang berkaitan dengan unsur universitas, unggulan, mahasiswa dan Mitra. Kampus mandiri memiliki beberapa program studi mandiri, seperti : pertukaran pelajar, tinggal kerja/praktik, mengajar di lembaga pendidikan, proyek desa, kajian/penelitian, kewirausahaan, kajian/proyek mandiri, proyek kemanusiaan. Kinerja MBKM saat ini bagus di beberapa universitas, tetapi begitu juga di beberapa universitas Orang-orang yang

¹⁶ Ibid hal 9-10

¹⁷ Ibid hal. 11-13

masih memiliki kendala untuk diatasi, tergantung pada keadaan dan kemampuan masing-masing Universitas¹⁸.

(kekurangan dan kelebihan kurikulum merdeka, mengapa harus menggunakan kurikulum merdeka, apa hambatan dalam menggunakan kurikulum ini, apakah kurikulum merdeka ini menyulitkan atau mempermudah sekolah yang menerapkan kurikulum ini, (kalau bisa contohkan sekolah mana yang sudah menerapkan kurikulum itu, dan cantumkan sampai mana kesuksesan sekolah itu dalam menerapkan kurikulum tersebut, alasan mengapa kurikulum merdeka tidak diterapkan di semua sekolah)

Kesimpulan

Pendidikan di Indonesia terkena dampak pandemi COVID-19, namun ada hikmah yang bisa dipetik di baliknya. Adanya kebijakan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh secara online dapat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran menghadapi kemajuan teknologi saat ini dan mengatasi permasalahan dalam proses pendidikan di Indonesia.

Kebijakan kurikulum merdeka dalam menyelenggarakan pendidikan di selama pandemi Covid-19 masih baru bagi seluruh penyelenggara pendidikan. Analisis SWOT juga menemukan bahwa ancaman dan kelemahan masih mendominasi, kekuatan dan peluang yang ada, ketersediaan sumber daya manusia, fasilitas IT dari pemerintah yang bertanggung jawab, dan dukungan dari pemerintah yang

¹⁸Dindin Alawi, Agus Sumpena, Supiana, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19* Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022, hal 5870

bertanggung jawab tetap ada di masyarakat. Kendala Teknis dan Anggaran dalam Mengelola dan Mendukung Keberhasilan Implementasi Kebijakan Pembelajaran Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19.

Di satu sisi, pedoman merdeka belajar ini juga sangat membantu dalam mengatasi tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19. Pedoman ini dimaksudkan untuk secara tidak langsung memberikan kesempatan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik peserta didik maupun pendidik dalam instrumen pembelajaran. Jangan ragu untuk menjelajahi semua materi dan topik yang relevan tanpa batasan ruang, lokasi, atau waktu. Meningkatkan layanan pendidikan dalam pengembangan teknologi informasi untuk proses pembelajaran yang berkualitas. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan peserta didik yang berpikir kritis dan pemecah masalah, kreatif dan inovatif, terampil berkomunikasi dan berkolaborasi, dan berkarakter. Oleh karena itu, ketika merencanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kita harus mampu menghadapi tantangan era Revolusi Industri 4.0 dan menangkap peluang pendidikan. Guru juga merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan dan pembelajaran mandiri, sehingga harus dibekali dengan keterampilan dan kompetensi untuk beradaptasi dengan sistem pendidikan yang baru.

Daftar Pustaka

- Muhammad Fahmi Rahmasyah, Merdeka Belajar: Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah/Madrasah, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2021, hlm. 47
- Matdio.Siahaan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan , *Jurnal Kajian Ilmiah*, No. 3 Juli 2020 Hal. 2
- Jalaludin Rumi, Muhammad Gazali , dkk, Peranan Pendidik Terhadap Pengejawantahan Merdeka Belajar Melalui Pendekatan Heutagogi, *Temu Ilmiah Nasional Guru XIV*, Vol. 14 No. 1, November 2022 Hal 228-229

- Silahudin, Sri Lestari, Potret Ketahanan Sosial Masyarakat Jawa Barat Dalam Hadapi Covid-19 Bagian Integral Ketahanan Nasional, *JURNAL ASPIRASI* Vol. 12 No. 1 Februari Tahun 2022, hal. 66
- Ismail, *Tekhnologi Pembelajaran dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam Di Indonesia: Analisis Bibliometrik*, Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), vol. 8 No.2 April 2022 hal. 1766
- Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Kominukasi*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2009), hlm. 4-5
- Adris Setiania (2020), Efektivitas Proses Belajar Aplikasi Zoom di Masa Pandemi dan Setelah Pandemi Covid-19, *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, Hal. 523-524
- Mathdio.Siahan, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*”, Jurnal Kajian Ilmiah, Juli 2020 No. 1 hal. 2
- Ismail, *Implementasi E-learning Didukung Sosial Vidio Realitas Di Aplikasi Seluler : Dampaknya Terhadap hasil Belajar Siswa*, hal. 37-40.
- Rati Melda Sari, Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1, Desember 2019, hlm. 45
- Oki Suhartono, *Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Pelaksanaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam hal. 8.
- Dindin Alawi, Agus Sumpena , Supiana, dkk, *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Pasca Pandemi Covid-19* Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 4 No 4 Tahun 2022, hal 5870